**PRODUKTIVITAS KAMBING PERANAKAN ETAWAH DI 78 FARM YOGYAKARTA**

**Ageng Prio Pambudi**

1jurusan Peternakan, Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Jalan Wates KM.10,Yogyakarta

Email : agengpryo@icloud.com Telp +6282221676580

**INTISARI\*)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui produktivitas kambing PE di 78 Farm Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari- Febuari 2021. Materi dalam penelitian adalah ternak kambing PE fase cempe 13 ekor, dara 15 ekor dan dewasa 30 ekor. Penelitian dilakukan dengan metode survei. Variabel penelitian ini adalah konsumsi pakan, *Average Daily Gain, Feed* *Conversion Ratio, Feed Cost per Gain, Kidding Interval* dan *Litter Size*. Data yang diperoleh ditabulasi dan dirata-rata kemudian di analisis secara deskriptif*.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumsi pakan kambing PE di 78 Farm Yogyakarta yaitu konsumsi BK 18,61 kg/UT/hari, PK 3,13 kg/UT/hari, SK 3,07 kg/UT/hari, ADG cempe 0,112 kg/ekor/hari, dara 0,091 kg/ekor/hari, *Feed Convertion Ratio* 13,17 , *Feed cost per gain* Rp. 32.356,44, Kidding Interval 7,53 bulan dan Litter Size 1,57 ekor. Disimpulkan bahwa produktivitas kambing PE di 78 Farm Yogyakarta sudah baik.

Kata kunci : Produktivitas, Kambing PE, 78 Farm Yogyakarta

# ABSTRACT\*)

 This study aimed to determine the productivity of Etawah Crossbreed goat at 78 Farm Yogyakarta. This research was conducted in January-February 2021. The materials in this study were 13 kids of Etawah Crossbreed, 15 doe kids and 30 does. The research was conducted using a survey method. The variables of this study were feed consumption, Average Daily Gain, Feed Conversion Ratio, Feed Cost per Gain, Kidding Interval and Litter Size. The data obtained were tabulated and averaged and Etawah Crossbreed. The result of this study showed that the feed consumption of goat at 78 Farm Yogyakarta was the consumption of DM 18,61 kg/head/day, CP 3,13 kg/AU/day, RF 3,07 kg/AU/day, ADG of Kid 0,112 kg/head/day, ADG of Doe kid 0,091 kg/head/day, *Feed Convertion Ratio* 13,17 , *Feed cost per gain* Rp. 32.356,44, Kidding Interval 7.53 months and Litter Size 1.57 head. It was concluded that the productivity of Etawah Crossbreed goat at 78 Farm Yogyakarta was good.

Keywords: Productivity, Etawah Crossbreed Goat, 78 Farm Yogyakart

**PENDAHULUAN**

Kambing PE merupakan kambing tipe dwiguna yang mampu menghasilkan daging dan susu dengan produksi susu dapat mencapai 1-1,5 liter/ekor/hari (Kusuma dan Irmansyah, 2009). Selain memiliki kemampuan untuk menghasilkan susu, perkembangbiakan kambing PE relatif cepat, karena dapat beradaptasi dengan berbagai jenis hijauan, mencapai pubertas pada umur 10-12 bulan, siklus birahi 20-21 hari dan lama birahi 24-48 jam (Sutama dan Budiarsama, 1995). Selain itu, dengan dilakukan pemeliharaan secara intensif, kambing PE dapat diusahakan beranak tiga kali setiap dua tahun dengan jumlah anak setiap kelahiran 2-3 ekor (Mulyono dan Sarwono, 2008).

##

## Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui produktivitas kambing PE dengan melihat *average daily gain, kidding interval, litter size, feed coversion ratio* dan *feed cost per gain* di 78 Farm Kec. Moyudan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

##

## Waktu dan Tempat Penelitian

## Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari- Febuari 2021 di 78 Farm Jalan Godean No. KM. 15, Area Sawah, Sumberarum, Kec. Moyudan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

**Penentuan Sampel**

 Setelah dilakukan survey pada tahap prapenelitian didapatkan jumlah populasi keseluruhan kambing PE yang ada di 78 Farm yaitu 58 ekor. Sampel dalam penelitian ini menggunakan jumlah populasi keseluruhan yaitu 58 ekor yang terbagi atas beberapa fase yaitu fase cempe 13 ekor, dara 15 ekor dan dewasa 30 ekor.

**Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini adalah produktivitas kambing PE meliputi:

1. Konsumsi pakan pada kambing cempe, dara dan dewasa yang didapatkan dengan cara melihat jumlah dan jenis pakan yang diberikan dikurangi sisa pakan/hari. Kemudian dihitung konsumsi BK, PK dan SK/hari berdasarkan rumus menurut Tillman *et al.* (1998) yaitu:

Konsumsi BK = Total pemberian pakan – total pakan sisa x %BK

Konsumsi PK = Total konsumsi BK (kg) x % PK

Konsumsi SK = Total konsumsi BK (kg) x % SK

1. *Average Daily Gain* untuk mengetahui ADG dilakukan penimbangan kambing cempe dengan dara jantan dan betina sebanyak 2 kali dengan jarak penimbangan selama 10 hari untuk mengetahui rata – rata pertambahan berat badan kambing.

$$ADG=\frac{W\_{2}-W\_{1}}{T}$$

Keterangan : W1 = Bobot badan awal (kg)

 W2 = Bobot badan akhir (kg)

 T = Waktu pengamatan (hari)

1. *Feed Conversion Ratio* atau konversi pakan didapat dengan cara menghitung jumlah BK pakan yang dikonsumsi per hari dibagi dengan ADG (Nuraini e*t al.,* 2014).
2. *Feed Cost per Gain* atau biaya pakan yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 kg bobot badan, dihitung dengan cara membagi biaya pakan yang dikeluarkan dengan kenaikan bobot badan dan dinyatakan dalam rupiah/kg (Nuraini e*t al.* 2014).
3. *Kidding Interval* untuk mengetahui KI dapat dilakukan dengan melihat jarak beranak.
4. *Litter Size* didapatkan dengan melihat jumlah anak dalam sekelahiran.

##

## Konsumsi Pakan

Konsumsi pakan merupakan pakan yang dikonsumsi oleh ternak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pakan merupakan salah satu faktor utama dalam usaha pengembangan ternak pada usaha peternakan disamping faktor bibit dan tata laksana. Pakan ternak yang berkalitas akan sangat mendukung peningkatan produksi maupun reproduksi ternak (Anggorodi, 1985). Hasil penelitian mengenai konsumsi pakan yang meliputi konsumsi Berat Segar (BS), Bahan Kering (BK), Protein Kasar (PK) dan Serat Kasar (SK) pada kambing PE di 78 Farm Yogyakarta dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Konsumsi pakan kambing PE di 78 Farm Yogyakarta

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis Pakan** | **Konsumsi Pakan (kg/UT/hari)** |
| **BS** | **BK** | **PK** | **SK** |
| 1 | Hijauan | 35,49 | 7,67 | 1,77 | 1,15 |
| 2 | Kosentrat | 9,46 | 8,32 | 1,17 | 1,33 |
| 3 | Silase | 11,83 | 2,62 | 0,19 | 0,60 |
| Total pakan/UT | 56,78 | 18,61 | 3,13 | 3,07 |

##

## Average Daily Gain

*Average Daily Gain* (ADG)adalah pertambahan bobot badan harian. Pertambahan bobot badan harian dihitung dengan cara membagi selisih bobot badan (bobot akhir – bobot awal) kemudian dibagi dengan lama hari penimbangan, lama penimbangan dalam penelitian ini yaitu 10 hari. Hasil penelitian ADG pada kambing PE cempe dan dara di 78 Farm dapat dilihat pada

Tabel 2. Average Daily Gain kambing PE cempe dan dara di 78 Farm Yogyakarta

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Fase** | **Penimbangan Bobot Badan (kg/ekor)** | **ADG (kg/ekor/hari)** |
| **Awal** | **Akhir** |
| Cempe (1-6 bulan) | 11,585 | 12,708 | 0,112 |
| Dara (7-12 bulan) | 21,920 | 22,827 | 0,091 |
| Rata-Rata | 16,753 | 17,768 | 0,101 |

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ADG kambing PE di 78 Farm yaitu pada kambing cempe 0,112 kg/ekor/hari dan pada kambing dara 0,091 kg/ekor/hari. Hasil penelitian ini lebih tinggi dari penelitianya Sulaksana (2008)

**Feed Conversion Ratio**

*Feed Convertion Ratio* (FCR) merupakan perbandingan antara jumlah pakan yang digunakan dengan jumlah bobot ternak yang dihasilkan. Semakin kecil nilai FCR (faktor yang lain sama) menunjukkan kondisi usaha ternak kambing semakin baik. Hasil penelitian mengenai FCR pada kambing PE di 78 Farm Yogyakarta dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Feed Conversion Ratio kambing PE di 78 Farm Yogyakarta

|  |  |
| --- | --- |
| **Variabel** | **Nilai** |
| Konsumsi BK (kg/ekor/hari) | 1,33 |
| ADG (kg/ekor/hari) | 0,101 |
| ***Feed Conversion Ratio***  | 13,17 |

Dalam peternakan , *feed conversion ratio* (FCR) atau laju konversi pakan merupakan rasio atau laju pengukur efisiensi dengan mana tubuh ternak mengubah pakan ternak menjadi output yang diinginkan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FCR kambing PE di 78 Farm yaitu 13,17. Artinya kambing PE di 78 Farm membutuhkan BK 13,17 kg untuk setiap kenaikan bobot badan 1 kg nya. Hasil penelitian ini lebih tinggi dibandingkan hasil penelitianya Krisnaningsih, (2017) yaitu FCR kambing PE didapatkan 11,56±0,55. Hal ini menunjukkan FCR kambing PE di 78 Farm masih cukup tinggi. Menurut Anggorodi (1994) semakin rendah angka FCR, maka semakin tinggi tingkat efisiensi penggunaan ransum.

##

## Feed Cost per Gain

*Feed cost per gain* adalah besarnya biaya pakan yang diperlukan ternak untuk menghasilkan satu kilogram gain (Suparman, 2004). Hasil penelitian mengenai *Feed cost per gain* pada kambing PE di 78 Farm yogyakarta dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. *Feed cost per gain* kambing PE di 78 Farm Yogyakarta

|  |  |
| --- | --- |
| **Variabel** | **Nilai** |
| Biaya Pakan (ekor/hari) |  Rp. 3.268,00 |
| ADG (kg/ekor/hari) |  0,101 |
| ***Feed Cost per Gain***  |  Rp. 32.356,44 |

*Feed Cost per Gain* atau biaya pakan yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 kg bobot badan, dihitung dengan cara membagi biaya pakan yang dikeluarkan dengan kenaikan bobot badan dan dinyatakan dalam rupiah/kg (Nuraini e*t al.,* 2014).

## Kinerja Reproduksi Kambing PE

Kinerja reproduksi merupakan kemampuan ternak dalam menghasilkan keturunan. Kinerja reproduksi merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi efisiensi reproduksi dari suatu ternak betina. Kinerja reproduksi kambing PE dalam penelitian ini meliputi Kidding Interval dan Liter Size. Hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Kinerja reproduksi kambing PE di 78 Farm Yogyakarta

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kinerja Induk Kambing PE** | **Rata-Rata** |
| 1 | Kidding Interval (bulan) | 7,53 |
| 2 | Litter Size (ekor) | 1,57 |

##

## Kidding Interval

Kidding Interval adalah jarak antara waktu induk beranak sampai waktu induk beranak kembali. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kidding interval kambing PE di 78 Farm yaitu 7,53 bulan. Artinya kambing PE membutuhkan waktu sekitar 2,5 bulan untuk dikawinkan kembali setelah beranak dan 5 bulan untuk masa kebuntingan. Hasil penelitian ini hampir sama dengan hasil penelitianya Masrah *et al.* (2016) bahwa interval kelahiran yang didapatkan pada ternak kambing PE pada pemeliharaan intensif yaitu 7,50 bulan.

## Litter Size

Litter sizeadalah banyaknya atau jumlah anak perkelahiran dari seekor induk. Berdasarkan hasil penelitian litter size kambing PE di 78 Farm yaitu 1,57 ekor. Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan hasil penelitianya Masrah *et al.* (2016) yaitu litter size kambing PE pada pemeliharaan insentif 1,53. Kostaman

# RINGKASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari- Febuari 2021. Materi dalam penelitian adalah ternak kambing PE fase cempe ekor 13, dara 15 ekor dan dewasa 30 ekor. Penelitian dilakukan dengan metode survei. Variabel penelitian ini adalah konsumsi pakan, Average Daily Gain, Feed Conversion Ratio, Feed Cost per Gain, Kidding Interval dan Litter Size. Data yang diperoleh ditabulasi dan dirata-rata lalu di analisis secara deskriptif*.*

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konsumsi kambing PE di 78 Farm Yogyakarta yaitu konsumsi BK 18,61 kg/UT/hari, PK 3,13 kg/UT/hari, SK

3,07 kg/UT/hari, ADG cempe 0,112 kg/ekor/hari, dara 0,091 kg/ekor/hari, *Feed Convertion Ratio* 13,17, *Feed cost per gain* Rp. 32.356,44, Kidding Interval 7,53 dan Litter Size 1,57 kg.

Disimpulkan bahwa produktivitas kambing PE di 78 Farm Yogyakarta sudah baik. Disarankan kepada peternak di 78 Farm untuk memperoleh FCR yang lebih rendah lagi, peternak dapat sedikit mengurangi atau mengevaluasi konsumsi.

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Kepemilikan ternak kambing PE di 78 Farm

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No Kandang** | **Satuan ekor** | **Satuan UT1)** | **Jumlah UT** |
| **Cempe** **1-6 bulan** | **Dara** **7-12 bualan** | **Dewasa >1th** | **Cempe (0,035)** | **Dara (0,07)** | **Dewasa (0,14)** |
| 1 | 2 | 0 | 3 | 0,07 | 0 | 0,42 | 0,49 |
| 2 | 0 | 2 | 2 | 0 | 0,14 | 0,28 | 0,42 |
| 3 | 1 | 0 | 2 | 0,035 | 0 | 0,28 | 0,315 |
| 4 | 2 | 0 | 3 | 0,07 | 0 | 0,42 | 0,49 |
| 5 | 0 | 2 | 2 | 0 | 0,14 | 0,28 | 0,42 |
| 6 | 1 | 0 | 3 | 0,035 | 0 | 0,42 | 0,455 |
| 7 | 3 | 0 | 3 | 0,105 | 0 | 0,42 | 0,525 |
| 8 | 0 | 2 | 3 | 0 | 0,14 | 0,42 | 0,56 |
| 9 | 0 | 1 | 2 | 0 | 0,07 | 0,28 | 0,35 |
| 10 | 0 | 2 | 2 | 0 | 0,14 | 0,28 | 0,42 |
| 11 | 2 | 0 | 2 | 0,07 | 0 | 0,28 | 0,35 |
| 12 | 0 | 2 | 1 | 0 | 0,14 | 0,14 | 0,28 |
| 13 | 0 | 2 | 2 | 0 | 0,14 | 0,28 | 0,42 |
| 14 | 2 | 0 | 1 | 0,07 | 0 | 0,14 | 0,21 |
| 15 | 0 | 2 | 2 | 0 | 0,14 | 0,28 | 0,42 |
| 16 | 0 | 0 | 3 | 0 | 0 | 0,42 | 0,42 |
| 17 | 0 | 0 | 2 | 0 | 0 | 0,28 | 0,28 |
| total | 13,00 | 15,00 | 38,00 | 0,46 | 1,05 | 5,32 | 6,83 |

Sumber: 1)Dirjen Peternakan (1998)

Lampiran 2. Konsumsi pakan kambing PE di 78 Farm

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No kandang** | **Jumlah UT** | **Berat Segar (kg/hari)** | **total BS** | **% BK (kg/hari)** | **total BK** | **% PK (kg/hari)** | **Total PK** | **% SK (kg/hari)** | **Total SK** |
| **Hijauan** | **kosentrat** | **silase** | **21,61)** | **882)** | **22,143)** | **23,071)** | **142)** | **7,43)** | **14,944)** | **162)** | **22,773)** |
| 1 | 0,49 | 18,09 | 4,82 | 6,03 | 28,94 | 3,91 | 4,24 | 1,34 | 9,48 | 0,90 | 0,59 | 0,10 | 1,59 | 0,58 | 0,68 | 0,30 | 1,57 |
| 2 | 0,42 | 14,47 | 3,86 | 4,82 | 23,15 | 3,13 | 3,40 | 1,07 | 7,59 | 0,72 | 0,48 | 0,08 | 1,28 | 0,47 | 0,54 | 0,24 | 1,25 |
| 3 | 0,315 | 10,85 | 2,89 | 3,62 | 17,36 | 2,34 | 2,54 | 0,80 | 5,69 | 0,54 | 0,36 | 0,06 | 0,96 | 0,35 | 0,41 | 0,18 | 0,94 |
| 4 | 0,49 | 18,09 | 4,82 | 6,03 | 28,94 | 3,91 | 4,24 | 1,34 | 9,48 | 0,90 | 0,59 | 0,10 | 1,59 | 0,58 | 0,68 | 0,30 | 1,57 |
| 5 | 0,42 | 14,47 | 3,86 | 4,82 | 23,15 | 3,13 | 3,40 | 1,07 | 7,59 | 0,72 | 0,48 | 0,08 | 1,28 | 0,47 | 0,54 | 0,24 | 1,25 |
| 6 | 0,455 | 18,09 | 4,82 | 6,03 | 28,94 | 3,91 | 4,24 | 1,34 | 9,48 | 0,90 | 0,59 | 0,10 | 1,59 | 0,58 | 0,68 | 0,30 | 1,57 |
| 7 | 0,525 | 21,71 | 5,79 | 7,24 | 34,74 | 4,69 | 5,10 | 1,60 | 11,39 | 1,08 | 0,71 | 0,12 | 1,91 | 0,70 | 0,82 | 0,36 | 1,88 |
| 8 | 0,56 | 18,09 | 4,82 | 6,03 | 28,94 | 3,91 | 4,24 | 1,34 | 9,48 | 0,90 | 0,59 | 0,10 | 1,59 | 0,58 | 0,68 | 0,30 | 1,57 |
| 9 | 0,35 | 10,85 | 2,89 | 3,62 | 17,36 | 2,34 | 2,54 | 0,80 | 5,69 | 0,54 | 0,36 | 0,06 | 0,96 | 0,35 | 0,41 | 0,18 | 0,94 |
| 10 | 0,42 | 14,47 | 3,86 | 4,82 | 23,15 | 3,13 | 3,40 | 1,07 | 7,59 | 0,72 | 0,48 | 0,08 | 1,28 | 0,47 | 0,54 | 0,24 | 1,25 |
| 11 | 0,35 | 14,47 | 3,86 | 4,82 | 23,15 | 3,13 | 3,40 | 1,07 | 7,59 | 0,72 | 0,48 | 0,08 | 1,28 | 0,47 | 0,54 | 0,24 | 1,25 |
| 12 | 0,28 | 10,85 | 2,89 | 3,62 | 17,36 | 2,34 | 2,54 | 0,80 | 5,69 | 0,54 | 0,36 | 0,06 | 0,96 | 0,35 | 0,41 | 0,18 | 0,94 |
| 13 | 0,42 | 14,47 | 3,86 | 4,82 | 23,15 | 3,13 | 3,40 | 1,07 | 7,59 | 0,72 | 0,48 | 0,08 | 1,28 | 0,47 | 0,54 | 0,24 | 1,25 |
| 14 | 0,21 | 10,85 | 2,89 | 3,62 | 17,36 | 2,34 | 2,54 | 0,80 | 5,69 | 0,54 | 0,36 | 0,06 | 0,96 | 0,35 | 0,41 | 0,18 | 0,94 |
| 15 | 0,42 | 14,47 | 3,86 | 4,82 | 23,15 | 3,13 | 3,40 | 1,07 | 7,59 | 0,72 | 0,48 | 0,08 | 1,28 | 0,47 | 0,54 | 0,24 | 1,25 |
| 16 | 0,42 | 10,85 | 2,89 | 3,62 | 17,36 | 2,34 | 2,54 | 0,80 | 5,69 | 0,54 | 0,36 | 0,06 | 0,96 | 0,35 | 0,41 | 0,18 | 0,94 |
| 17 | 0,28 | 7,24 | 1,93 | 2,41 | 11,58 | 1,56 | 1,70 | 0,53 | 3,80 | 0,36 | 0,24 | 0,04 | 0,64 | 0,23 | 0,27 | 0,12 | 0,63 |
| **rerata** | **0,40** | **14,26** | **3,80** | **4,75** | **22,81** | **3,08** | **3,34** | **1,05** | **7,48** | **0,71** | **0,47** | **0,08** | **1,26** | **0,46** | **0,54** | **0,24** | **1,23** |
| **jumlah** | **6,83** | **242,38** | **64,61** | **80,79** | **387,78** | **52,35** | **56,86** | **17,89** | **127,10** | **12,08** | **7,96** | **1,32** | **21,36** | **7,82** | **9,10** | **4,07** | **20,99** |
| **pakan**  | **1 UT** | **35,49** | **9,46** | **11,83** | **56,78** | **7,67** | **8,32** | **2,62** | **18,61** | **1,77** | **1,17** | **0,19** | **3,13** | **1,15** | **1,33** | **0,60** | **3,07** |
| **pakan** | **1 ekor** | **2,53** | **0,68** | **0,84** | **4,06** | **0,55** | **0,59** | **0,19** | **1,33** | **0,13** | **0,08** | **0,01** | **0,22** | **0,08** | **0,10** | **0,04** | **0,22** |

 Sumber: 1) Artanti *et al.*(2019), 2) 78 Farm Jogja (2020), 3) Boonkoed *et al.*(2018), 4) Nurhayati *et al.* (1984).

Lampiran 3. ADG kambing PE di 78 Farm

|  |
| --- |
| **ADG KAMBING PE CEMPE 1-6 bulan (kg)** |
| **No** | **BB awal** | **BB Akhir** | **ADG** |
| 1 | 17,5 | 18,5 | 0,1 |
| 2 | 8,8 | 9,5 | 0,07 |
| 3 | 12,9 | 13,5 | 0,06 |
| 4 | 6 | 7 | 0,1 |
| 5 | 15,3 | 15,8 | 0,05 |
| 6 | 9,57 | 11,57 | 0,2 |
| 7 | 7 | 8,2 | 0,12 |
| 8 | 8 | 8,5 | 0,05 |
| 9 | 14,5 | 16,5 | 0,2 |
| 10 | 13,24 | 14,34 | 0,11 |
| 11 | 13,6 | 15,6 | 0,2 |
| 12 | 9 | 9,9 | 0,09 |
| 13 | 15,2 | 16,3 | 0,11 |
| Rerata | 11,59 | 12,71 | 0,11 |
| **ADGKAMBING PE DARA 7-12 bulan (kg)** |
| **No** | **BB awal** | **BB Akhir** | **ADG** |
| 1 | 19 | 19,5 | 0,05 |
| 2 | 23,5 | 24,4 | 0,09 |
| 3 | 28 | 29,2 | 0,12 |
| 4 | 18,6 | 19,6 | 0,1 |
| 5 | 24,5 | 25 | 0,05 |
| 6 | 17,9 | 18,9 | 0,1 |
| 7 | 25 | 25,7 | 0,07 |
| 8 | 22,3 | 23,3 | 0,1 |
| 9 | 22 | 23 | 0,1 |
| 10 | 22 | 22,7 | 0,07 |
| 11 | 24,8 | 25,3 | 0,05 |
| 12 | 20 | 21,1 | 0,11 |
| 13 | 21,4 | 22,2 | 0,08 |
| 14 | 19,8 | 21,8 | 0,2 |
| 15 | 20 | 20,7 | 0,07 |
| Rerata | 21,92 | 22,83 | 0,09 |

Lampiran 4. Kinerja reproduksi kambing PE di 78 Farm

|  |
| --- |
| **REPRODUKSI KAMBING PE DEWASA** |
| **No** | **Bobot Badan (kg)** | **Kidding Interval (bulan)** | **Litter Size (ekor)** |
| 1 | 35,8 | 8 | 1 |
| 2 | 34 | 8 | 2 |
| 3 | 35,8 | 7 | 2 |
| 4 | 41,3 | 8 | 2 |
| 5 | 45 | 9 | 1 |
| 6 | 45,7 | 7 | 2 |
| 7 | 42 | 7 | 1 |
| 8 | 32 | 8 | 1 |
| 9 | 51 | 8 | 2 |
| 10 | 34,3 | 7 | 2 |
| 11 | 50,5 | 8 | 1 |
| 12 | 36,5 | 7 | 2 |
| 13 | 38,9 | 8 | 1 |
| 14 | 34,2 | 7 | 1 |
| 15 | 45,3 | 8 | 2 |
| 16 | 38 | 7 | 1 |
| 17 | 37 | 7 | 2 |
| 18 | 35,8 | 7 | 1 |
| 19 | 41,3 | 8 | 2 |
| 20 | 51,2 | 7 | 1 |
| 21 | 53 | 7 | 2 |
| 22 | 41,2 | 8 | 1 |
| 23 | 45,5 | 7 | 2 |
| 24 | 50 | 8 | 2 |
| 25 | 44,5 | 7 | 1 |
| 26 | 35,8 | 8 | 2 |
| 27 | 36,5 | 8 | 2 |
| 28 | 38,9 | 7 | 1 |
| 29 | 34,2 | 8 | 2 |
| 30 | 31,4 | 7 | 2 |
| Rerata | 40,55 | 7,53 | 1,57 |

**Daftar Pustaka**

Kusuma, B. D dan Irmansyah. 2009. *Menghasilkan Kambing Peranakan Etawah Jawara Kontes*. PT AgroMedia Pustaka, Jakarta.

Mulyono, S. dan B. Sarwono, 2004. *Penggemukan Kambing Potong*. Penebar Swadaya. Jakarta

Tillman, D.A. Hartadi, S. Reksohadiprajdo dan S. Labdosoehajo. 1998. Ilmu Makanan Ternak Dasar. Gadjah Mada University *Press*. Yogyakarta.

Nurazmil, A. 2008. Pertambahan bobot badan kambing Bligon jantan yang diberi pakan dasar hijauan ditambah konsentrat tinggi. *Skripsi Sarjana Peternakan.* Fakultas Peternakan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Nuraini1, I Gede, S.B., dan Ali, A. 2014. Pengaruh Tingkat Penggunaan Pakan Penguat Terhadap Performa Induk Kambing Bligon Di Peternak Rakyat. Buletin Peternakan Vol. 38(1): 34-41

Anggorodi, H. R, 1985. *Kemajuan Mutakhir Dalam Ilmu Makanan Ternak Unggas.* Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.

Anggorodi, R. 1994. *Ilmu Makanan Ternak Umum*. PT Gramedia Pustaka Umum. Jakarta.

Suparman, D., 2004. Kinerja Produksi Kelinci Lokal Jantan dengan Pemberian Pakan Kering vs Basah. Skripsi S1 Fakultas Peternakan, UGM. Yogyakarta.

Masrah, Harapin H., Takdir S. 2016. Kajian Produktivitas Ternak Kambing Pada Sistem Pemeliharaan Yang Berbeda Di Kecamatan Andoolo Barat Kabupaten Konawe Selatan. *Jitro Vol 3 No.1*

Budiarsana, I.G.M. dan I.K, Sutama. 1995. Karakteristik Produktivitas Kambing Peranakan Etawah. *Lokakarya Nasional Pengelolaan dan Perlindungan Sumber Daya Genetik di Indonesia*: Manfaat Ekonomi untuk Mewujudkan Ketahanan Nasional. Balai Penelitian Ternak Bogor: 215-220